
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 213 LUBUK BERINGIN

Sasmita¹, Subhanadri²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: mitasas738@gmail.com¹, inet.subhanadri@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krangnya keberhasilan pendidikan tidak lepas di sekolah. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar negeri 213 Lubuk Beringin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai guna membantu guru dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat meliputi guru yang tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri dalam hal memanfaatkan sarana dan prasarana ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: meningkatkan mutu pendidikan baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Profesional, Guru

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of educational success that cannot be separated from schools. Educational success cannot be separated from the efforts of the school principal as a leader. The school principal as a leader must be able to provide guidance and supervision, increase the willingness of educational staff, open two-way communication and delegate functions and tasks. This research aims to determine the school principal's efforts to increase teacher professionalism at state elementary school 213 Lubuk Beringin. This research uses qualitative methods through documentation studies, observations and interviews. The discussion in this research is the existence of supporting and inhibiting factors in the school principal's efforts to increase teacher professionalism.

Supporting factors include adequate school facilities and infrastructure to assist teachers in the learning process. Inhibiting factors include teachers who are not confident in their own abilities in utilizing existing facilities and infrastructure. The results of this research show that the principal's efforts to increase teacher professionalism include: improving the quality of education in terms of pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence.

Key words: School Principal, Professional, Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan, sehingga

menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Pendidikan merupakan bimbingan kepribadian oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam pendidikan itu terdapat unsur-unsur usaha (kegiatan, pendidik, peserta didik, dan tujuan serta alat yang digunakan). Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah

pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas. Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat, bahwa fungsi kepala sekolah ada 8 yaitu: Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, dan Entrepreneur.

Profesionalisme

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Profesionalisme guru merupakan tugas mengajar yang merupakan profesi moral. Di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru mesti seorang yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik. Perilaku guru juga merupakan dari profesionalisme dari guru itu sendiri karena secara langsung atau tidak langsung pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang positif maupun yang negative. Jika kepribadian yang ditampilkan guru sesuai dengan segala tutur sapa, sikap, dan perilaku, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru profesional tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga berbudi pekerti dan dapat menjadi contoh bagi siswa.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Guru

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Siamin, secara

keseluruhan adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Menurut Purwanto dalam Fachruddin Saudagar, Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting.

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penilaian materi penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut Lerner dalam Martinis Yamin, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Profesional guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Profesionalisme guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat di lihat dan di ukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Dalam perspektif kebijakan nasional, Musfah menyatakan bahwa "pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagai tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang standar Nasional pendidikan yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional".

Menurut Gordon bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu sebagai berikut:

Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap lingkungan sekitar, sikap yang menunjukkan perilaku yang baik sebagai seorang guru yang patut di contoh. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa,

terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuan dirinya sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh kreatif, mandiri dan profesional di bidangnya.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, dalam Garis -garis besar haluan Negara (GBHN) adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekertiluhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani "

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan seorang figur guru yang berkompentensi, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut.dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dan teknik mengajar yang baik, dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik di samping menguasai ilmu ataupun bahan ajar,sebab guru merupakan tokoh teladan bagi diri siswa.ditangan guru lah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis skill (keahlian) , kematangan emosional dan moral Serta spiritual.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor

penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang di harapkan. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan

untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar).

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guruprofesional.

Profesional guru tidak akan berjalan mulus tanpa adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu

guru.

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (controlling) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT (ilmu dan teknologi), masih ada guru yang mengajar tidak pada disiplin ilmunya dan ada beberapa guru yang belum memenuhi standarnya sebagai guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 213 Lubuk Beringin adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Guru sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 213 Lubuk Beringin mengenai alasan memilih SD Negeri 213 Lubuk Beringin karena peneliti ingin mengangkat bagaimana sebenarnya Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 213 Lubuk Beringin. Penelitian yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024. Karena

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru, Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu: (1) Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru; (2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi: Program Tahunan Kepala Sekolah, Buku Profil Sekolah, Data Guru, Data Siswa, Buku Kurikulum Sekolah, Kelender Pendidikan, Program Kerja Tenaga Pendidik Sekolah, Hasil Kerja Tenaga Pendidik, Buku Pembagian Kerja, Buku Agenda Kepala Sekolah, Data Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah, Struktur Organisasi Tenaga Pendidik.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data : Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Studi Dokumentasi. Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis

data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hurbeman yang terdiri dari : (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 213 Lubuk Beringin sudah berjalan dengan baik, jika di lihat dari kerjasama Tim yang bertanggung jawab yang di miliki oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga guru yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah di lakukan secara baik, jelas dan terarah walaupun masih ada yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Adapun penjabaran dalam penjelasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 213 Lubuk Beringin

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para guru di sekolah yang di pimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang di gunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Guru sangat berperan penting serta sangat menentukan arah sekaligus tujuan siswa, maka seorang kepala sekolah harus selalu membantu upaya peningkatan kualitas guru yang ada pada lembaga tersebut. hal tersebut bisa dilakukan

oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan potensi profesional guru, sehingga guru mampu melihat, membaca, memahami, dan mencari solusi atas segala persoalan yang di hadapi nya baik yang terkait dengan persoalan didalam sekolah maupun yang ada di luar sekolah.

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya di tentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak di tentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya memanfaatkan kesanggupan guru melainkan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap "Lebih", sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik baiknya. Dan rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan bagi penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar respect terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.

Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah

mengacu pada Undang-undang nomor: 20 tahun 2003 dan Undang Undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah RI nomor 19; tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, antara lain seperti meningkatkan mutu pendidikan. Baik pada kompetensi pedagogic kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga dengan cara penilaian terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi social dengan cara meningkatkan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara meningkatkan komunikasi antar guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru dengan cara melakukan pembinaan maupun mengikutsertakan guru dalam

kegiatan Diklat, seminar workshop, maupun KKG, untuk memperluas pengetahuan guru sertamendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan output peserta didik sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Ahmad Sudrajat, bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai menejer, edukator, administrator, suvervisor, leader, inovator,dan entrepreneur.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 213 Lubuk Beringin.

Beberapa faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD 213 Lubuk beringin adalah:

Kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sesama guru dan kepala sekolah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesionalisme guru.

Adanya semangat guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Adapun peluang yang dapat membuat guru dapat mewujudkan kinerjanya yang profesional, yaitu semangat guru yang sangat penting dalam mewujudkan kinerjanya yang

profesional, apabila guru telah memiliki semangat untuk mewujudkan nya maka untuk dapat mewujudkan kinerja yang profesional dapat dilakukan dengan mudah.peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga guru juga dapat memberikan ilmunya dengan maksimal dan dapat dilihat kinerja yang baik.lingkungan sekolah yang mendukung seperti mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, rekan sesama guru dan peserta didiknya akan membuat guru mendapatkan peluang lebih dalam mewujudkan keinginannya.

Adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kecakapan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru serta karyawannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan didorong oleh kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kinerja guru. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi para guru dalam proses belajar mengajar adalah membimbing guru dalam mengatasi kesukaran mengajar, membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, dan memberikan pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

Adanya kemauan guru meningkatkan profesinya. Semakin pesatnya ilmu pengetahuan tentu seorang guru sangat dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan selalu belajar, mengikuti seminar-seminar dan Penataran-penataran.Adanya pemberian berupa sanksi dan penghargaan. Sanksi ini

diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang tidak disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, Sanksinya berupa pemotongan gaji dan lain sebagainya.Sedangkan penghargaan diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang berhasil atau kepada guru yang mengindahkan peraturan-peraturan sekolah. Namun, tujuan akhir dari pemberian sanksi dan penghargaan ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan tercapainya keprofesionalitas para guru.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD 213 Lubuk beringin adalah dari segi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian komponen yang telah direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat di abaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas memiliki pengaruh terhadap kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas yang menunjang, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik sehingga sarana dan prasarana di SD 213 Lubuk beringin dapat memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu guru yang tidak percaya diri akan kemampuan nya sendiri dalam hal memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi yang ada.dan untuk faktor pendukung

sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai guna membantu guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa Faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung guru dalam mewujudkan kinerja nya sebagai guru yang profesional ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Factor internal yaitu tingkat pendidikan guru, kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar dan kedisiplinan. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, jaminan kesejahteraan, kemampuan menajerial kepala sekolah, dan hubungan dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 213 Lubuk Beringin dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendidikan di sekolah tersebut dapat berlangsung dengan cukup baik walaupun ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan dilengkapi. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas kompetensi profesionalisme guru antara lain adalah: memberdayakan guru untuk mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG), mengikuti pelatihan, mengikuti Diklat, mengikuti seminar, Penataran, lokakarya, selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan

yang harus dijalani seorang guru terhadap kriteria kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukannya MGMP ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.

Adapun faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD 213 Lubuk Beringin yaitu: kerjasama yang baik antara gurudengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah, adanya semangat guru untuk meningkatkan profesionalismenya, adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, adanya kemauan guru meningkatkan profesinya, adanya pemberian berupa sanksi dan penghargaan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 213 Lubuk Beringin yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi. Dan diharapkan bagi

kepala sekolah supaya memberikan dedikasi yang tinggi untuk membentuk lingkungan pendidikan yang diidam-idamkan semua pihak. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif. Sarana dan prasarana juga perlu untuk selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan. dan guru juga hendaknya mengikuti apa yang disarankan kepala sekolah agar terciptanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru demi terwujudnya tenaga pengajar yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Lazwardi, Dedi. (2016). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Al-Idarah: jurnal kependidikan Islam* 6 (2).
- Lexi J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2016). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Cipta Pustaka. Moh. Uzer Usman. (2016). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Mulyasa. (2018). *Ciri-ciri Komitmen Guru Profesional*, Bandung: Tarsito.
- Musfah, Jejen. (2019). *Membumikan Pendidikan Holistik*, Jakarta: Kencana.
- Nikmah, M., Irawan, D., & Azhar, A. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Sdn 2 Kalirejo Pesawaran: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*
- Nugraheni, A. S., & Khanifah, S. (2016). Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2 (2).
- Otuko, A. H., Chege, K., & Douglas, M. (2013). Effect of training dimensions on employee's work performance: a case of mumias sugar company in Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention*.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4 (2).
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5 (1)

- Sudrajat Ahmad. (2017). Guru Profesional Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*.